

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti baik dari pribadi maupun dari perusahaan yang mengelola data untuk keperluan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini didapatkan dengan penyebaran kuesioner kepada karyawan yang bekerja di *leasing* di Bandar Lampung.

3.2 Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Metode Angket atau Kuesioner

Metode angket atau kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden. Metode ini memudahkan responden dalam memberi jawaban karena alternatif jawaban sudah disediakan.

Adapun jenis angket ini yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu angket yang memungkinkan responden hanya memilih alternatif jawaban yang disediakan. Menurut Arikunto (2009), cara memberikan respons, Angket tertutup, yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang (v) pada kolom atau tempat yang disesuaikan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi dari setiap Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Besarnya sampel dapat ditentukan secara statistik maupun melalui estimasi penelitian. Penelitian ini sampel yang akan diteliti dan dipilih terdapat beberapa karakteristik yang ada pada populasi sehingga tercermin pada sampel yang dipilih. Menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode Random Sampling yaitu sampel dipilih secara acak dengan probabilitas yang sama. Kriteria yang digunakan ialah sebagai berikut:

- a. Karyawan *leasing* di Bandar Lampung.
- b. Karyawan yang bekerja menggunakan komputer dan informasi akuntansi.
- c. Karyawan yang bekerja lebih dari enam bulan.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, sesuai dengan jumlah yang akan diteliti, maka dikelompokkan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut dibagi menjadi dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Variabel Independen adalah variabel bebas, dimana variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA sebagai variabel independen pertama (X1), Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X2), dan Dukungan Manajemen Puncak (X3)

2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)

Variabel dependen adalah variabel terikat, dimana variabel ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (bebas). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat yaitu Kinerja Sistem Informasi Akuntansi(Y)

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Dependen (Kinerja Sistem Informasi Akuntansi)

Variabel dependen atau terikat dalam penelitian ini yaitu kinerja sistem informasi akuntansi yang diprosikan menjadi variabel kepuasan pengguna. Kepuasan pengguna menunjukkan seberapa jauh pengguna puas dan percaya pada sistem informasi yang disediakan untuk memenuhi kebutuhan mereka (Ives, 1983). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Doll dan Torkzadeh (1988) yang menggunakan 11 item 7 point skala Likert.

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Rohman, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- A. Keterlibatan Pengguna dalam Proses Pengembangan SIA (X₁)

Keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target

(Olson & Ives, 1981 dalam Choe, 1996). Pengguna SIA diminta untuk menskala partisipasi oleh pengguna dalam seluruh proses implementasi SIA diukur dengan 2 item 7 poin skala Likert.

B. Program Pendidikan dan Pelatihan Pengguna (X_2)

Pendidikan dan pelatihan pengguna didefinisikan sebagai usaha secara formal untuk tujuan transfer pengetahuan SI yang diisyaratkan yang meliputi konsep-konsep SI, kemampuan teknis, kemampuan organisasi, dan pengetahuan mengenai produk-produk SI spesifik (Choe, 1996). Pendidikan dan pelatihan pengguna diukur dengan pertanyaan apakah terdapat pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan sistem informasi yang disediakan oleh perusahaan atau departemen, dengan 2 item 7 poin skala likert.

C. Dukungan Manajemen Puncak (X_3)

Dukungan Manajemen Puncak dapat diartikan sebagai pemahaman pimpinan bagian tentang sistem komputer serta tingkat minat, dukungan, dan pengetahuan tentang sistem informasi atau komputersasi (Lee & Kim, 1992). Variabel ini diukur dengan instrumen yang dikembangkan oleh Choe (1996) dengan 2 item 7 point skala likert untuk mengukur sikap top manajemen, dan 3 item 7 point skala likert untuk mengukur tingkat keterlibatan top manajemen dalam perencanaan dan pengendalian SI.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Jadi validitas ingin mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner yang harus dibuang atau tidak karena pertanyaan dianggap tidak relevan (Umar, 2008).

Pengujian dilakukan menggunakan teknik *Pearson Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 dan *Pearson Correlation* di atas 0,3, maka butir pertanyaan dikatakan valid dan sebaliknya (Ghozali, 2016) Perhitungan dilakukan dengan alat bantu program SPSS 21. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih ***analyze*** → ***correlate*** → ***bivariate*** pada menu yang tersedia. Maka akan muncul output yang menampilkan hasil dari pengujian yang dilakukan. Adapun rumus *Pearson Correlation* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r = Koefisien korelasi

n = Banyaknya sampel

$\sum X$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel X

$\sum Y$ = Jumlah skor keseluruhan untuk item pertanyaan variabel Y

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Menurut Nurgiyantoro et al., (2002), terdapat cara dalam menguji reliabilitas yang biasa sering dipakai yaitu uji *cronbach alpha*. Uji reliabilitas *cronbach alpha* dapat digunakan baik untuk instrumen yang jawabannya berskala maupun yang hanya memiliki dua kemungkinan jawaban. Berikut merupakan rumus dari *cronbach alpha* dalam Nurgiyantoro et al., (2002 : 330):

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r : koefisien reliabilitas yang dicari

k : jumlah butir pertanyaan (soal)

σ_i^2 : varians butir pertanyaan (soal)

σ^2 : varians skor tes

Jika menggunakan pengujian *cronbach alpha*, maka harus diperhatikan standar dari *cronbach alpha*. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika $r > 0,7$. Pengujian dilakukan dengan alat bantu komputer yang tersedia yaitu SPSS 20. Setelah data induk ditabulasikan dan data SPSS telah dibangun, maka pilih *analyze* → *scale* → *reabilityanalysis* pada menu yang tersedia, maka akan muncul hasil dari uji reabilitasnya.

3.6. Analisis Regresi Berganda

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dari penelitian metode regresi berganda antara variabel dependen dalam hal ini adalah kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel independen yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan dukungan manajaemen puncak.

Hubungan antar variabel:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y: Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

a: Konstanta

b: Koefisien arah regresi

X1: Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem

X2: Program Pelatihan Dan Pendidikan Pengguna

X3: Dukungan Manajaemen Puncak

e: Error

3.6.1 Uji F

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pembuktian dilakukan dengan bantuan program SPSS dan melihat tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 pada tabel ANOVA. Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan, sebaliknya jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima yang berarti tidak signifikan. Berikut merupakan hipotesis statistik dari penelitian ini :

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 > 0$$

3.6.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar keterikatan atau keeratan variabel untuk variabel dependen dengan variabel independennya. Ghazali (2016) mengemukakan bahwa koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.7 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan / menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran mengenai responden penelitian dan deskripsi mengenai variabel penelitian yaitu berdasarkan pendidikan, jabatan, dan lama bekerja. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada kesamaan nilai suatu variabel berdasarkan kategori tertentu.

3.8 Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini, maka peneliti melakukan uji heteoskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji normalitas, penjelasannya sebagai berikut:

3.8.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali(2016), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan cara statistik yang berfokus pada Z *skewness* atau kemiringan kurva. Jika nilai $Z_{hitung} > Z_{tabel}$, maka data berdistribusi normal. Cara lain adalah dengan uji Kolmogorov Smirnov dengan bantuan program SPSS. Pertama harus ditentukan terlebih dahulu hipotesis sebagai berikut:

Ho : Data yang dipakai berdistribusi normal

Ha : Data yang dipakai tidak berdistribusi normal

Setelah hipotesis, barulah dilakukan pengujian sesuai SPSS. Data dikatakan berdistribusi normal jika $Asymp.Sig > 0,05$ yang berarti terima Ho.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Dalam buku berjudul “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20”, Ghozali (2016) mengemukakan bahwa uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, multikolinearitas dapat dilihat dengan cara koefisien korelasi (r) dan nilai *tolerance* (α)serta VIF. Rumus dalam menentukan besarnya *tolerance* = $1/VIF$ dan cara menentukan $VIF = 1/\alpha$. Suatu model dikatakan tidak terjadi

gangguan multikolinearitas jika nilai *tolerance* > 0,1 atau sama dengan nilai VIF < 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) dalam buku “Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 20”, uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Menurut Sunyoto (2007) dalam buku Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat, uji heteroskedastisitas dapat diuji dengan menggunakan aplikasi SPSS dengan metode grafik *scatterplot* antara Zprediction (ZPRED) dan nilai residual (SRESID). Suatu model dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun atas titik *origin* (angka 0) dan tidak mempunyai pola yang teratur. Menurut Ghozali (2016), selain dengan *scatterplot*, heteroskedastisitas dapat diuji dengan metode lain dengan aplikasi SPSS yaitu uji Park, uji Glejser, dan uji White.

3.9 Uji Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi dalam mengukur dapat dilihat dari nilai statistik t. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan apabila nilai uji menolak H_0 . Sebaliknya, apabila nilai perhitungan statistik terima H_0 , maka dinilai tidak signifikan.

3.9.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X (keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem, program pelatihan dan pendidikan pengguna, dan dukungan manajemen puncak) secara parsial terhadap variabel Y (kinerja sistem informasi akuntansi). Penelitian ini menggunakan signifikansi *one*

tail. Kriteria pengujian uji t pada penelitian ini adalah jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak yang berarti signifikan. Berikut merupakan hipotesis secara statistik:

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 > 0$$

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 > 0$$

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 > 0$$

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi” Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa data primer dari e-kuisisioner yang dibuat pada situs surveygizmo.com yang di sebar pada karyawan pemakai sistem informasi akuntansi yang bekerja pada perusahaan *leasing* di Bandar Lampung. Deskripsi data digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi responden yang menjadi objek dalam penelitian dilihat dari karakteristik responden yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, dan lama bekerja.

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan ke 25 *leasing* yang ada di Kota Badar Lampung, dan diantaranya terdapat 4 *leasing* yang merespon izin penelitian yang telah diajukan dan menerima untuk dijadikan sebagai tempat penelitian sehingga penulis melakukan penyebaran kuisisioner 55 kuisisioner untuk diberikan kepada responden, 25 kuisisioner untuk PT Mega Auto Finance, 10 kuisisioner untuk PT Batavia Proseperindo Finance, 10 kuisisioner untuk PT Reksa Finance, 10 kuisisioner untuk PT Bess Finance. Pengumpulan data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Pengumpulan Data

No	Tempat Penelitian	Total Kuisisioner	Kuisisioner yang diisi	Presentase
1	PT Mega Auto Finance	25	16	64.00%
2	PT Batavia Proseperindo Finance	10	7	70.00%
3	PT Reksa Finance	10	8	80.00%
4	PT Bess Finance	10	7	70.00%
	Total	55	38	69.09%

Sumber : data diolah, 2020

4.1.2 Deskripsi Karakter Responden

Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja system informasi akuntansi, maka dilakukan survey terhadap pemakai sistem informasi akuntansi yang berjumlah 38 responden. Untuk mengetahui data karakteristik responden dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden

Identitas Responden	Keterangan	Frekuensi	Presentase
Jenis Kelamin	1. Laki-laki	13	34.21%
	2. Perempuan	25	65.79%
	Jumlah	38	100.00%
Usia	1. < 25 Tahun	9	23.68%
	2. 26 - 30 Tahun	15	39.47%
	3. 31 - 35 Tahun	8	21.05%
	4. > 36 Tahun	6	15.79%
	Jumlah	38	100.00%
Pendidikan Terakhir	1. DIII	9	23.68%
	2. S1	29	76.32%
	Jumlah	38	100.00%
Lama Bekerja	1. < 6 bulan	2	5.26%
	2. 6 bulan < 1 tahun	4	10.53%
	3. 1 tahun < 3 tahun	8	21.05%
	4. 3 tahun < 5 tahun	8	21.05%
	5. > 5 tahun	16	42.11%
	Jumlah	38	100.00%

Sumber : data diolah, 2020

Hasil diatas menunjukkan bahwa jumlah responden yang bekerja pada Perusahaan *Leasing* di Bandar Lampung karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin diketahui bahwa presentase jumlah laki-laki sebesar 34.21% dan perempuan sebesar 65.79%. Jadi presentase tertinggi adalah responden berjenis kelamin perempuan yang berarti bahwa responden pemakai sistem informasi akuntansi didominasi oleh perempuan sebanyak 25 orang. Karakteristik responden usia

dapat diketahui bahwa usia yang mendominasi pemakai sistem informasi akuntansi adalah usia 26-30 tahun dengan presentase sebesar 39.47% atau sebanyak 15 orang. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan dapat diketahui bahwa pendidikan yang mendominasi pemakai sistem informasi akuntansi adalah S1 dengan presentase 76.32% atau sebanyak 29 orang. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat diketahui bahwa yang mendominasi pemakai sistem informasi akuntansi adalah lama bekerja > 5 tahun dengan presentase 42.11% atau sebanyak 16 orang.

4.2 Hasil Uji Persyaratan Instrumen

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu alat ukur yang digunakan. Kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu keadaan yang diukur oleh peneliti tersebut. Melakukan uji validitas pada penelitian ini peneliti menggunakan 38 responden. Berdasarkan hasil pengolahan data 38 responden yang digunakan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Keterlibatan Pengguna Dalam Pengembangan Sistem (X1)

No Item	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X1.1	0.954	0.320	Valid
2	X1.2	0.970	0.320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.3 hasil uji validitas untuk variable keterlibatan pengguna dalam pengembangan system (X1) sebanyak 2 pernyataan diperoleh nilai Sig <

Alpha (0,05) dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,970 dan paling rendah 0,954 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem (X1) dinyatakan valid.

Tabel 4.4

Hasil Uji Validitas Program Pelatihan Dan Pendidikan (X2)

No Item	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X2.1	0.969	0.320	Valid
2	X2.2	0.961	0.320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.4 hasil uji validitas untuk variabel program pelatihan dan pendidikan (X2) sebanyak 2 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,969 dan paling rendah 0,961 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel program pelatihan dan pendidikan (X2) dinyatakan valid.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Dukungan Manajemen Puncak (X3)

No Item	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	X3.1	0.843	0.320	Valid
2	X3.2	0.859	0.320	Valid
3	X3.3	0.903	0.320	Valid
4	X3.4	0.929	0.320	Valid
5	X3.5	0.874	0.320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.5 hasil uji validitas untuk variabel dukungan manajemen puncak (X3) sebanyak 5 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,929 dan paling rendah 0,843 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel dukungan manajemen puncak (X3) dinyatakan valid.

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

No Item	Variabel	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	Y1	0.827	0.320	Valid
2	Y2	0.855	0.320	Valid
3	Y3	0.894	0.320	Valid
4	Y4	0.906	0.320	Valid
5	Y5	0.897	0.320	Valid
6	Y6	0.841	0.320	Valid
7	Y7	0.907	0.320	Valid
8	Y8	0.868	0.320	Valid
9	Y9	0.882	0.320	Valid
10	Y10	0.738	0.320	Valid
11	Y11	0.865	0.320	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan pada tabel 4.6 hasil uji validitas untuk variabel kinerja system informasi akuntansi (Y) sebanyak 11 pernyataan diperoleh nilai Sig < Alpha (0,05) dan nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r_{tabel} (0,320), dimana nilai r_{hitung} paling tinggi yaitu 0,907 dan paling rendah 0,738 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua butir pernyataan variabel kinerja sistem informasi akuntansi (Y) dinyatakan valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau kosntruk.Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan metode croanbach alpha dengan bantuan program SPSS *Statistics* 21. Suatu instrument dikatakan *reliable* jika croanbach alpha $\geq 0,07$. Hasil perhitungan koefisien reliabilitas untuk setiap variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Koefisien r	Keterangan
X1	0.910	0,700-1,000	Reliabel
X2	0.924	0,700-1,000	Reliabel
X3	0.941	0,700-1,000	Reliabel
Y	0.961	0,700-1,000	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai *r alpha cronbach* yang pernyataan/kuisisioner disebarkan kepada 38 responden untuk variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) dari 2 butir pernyataan didapatkan hasil 0,910 dengan reliabel sangat tinggi. Pada variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) dari 2 butir pernyataan didapatkan hasil 0,924 dengan reliabel sangat tinggi.Pada variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) dari 5 butir pernyataan didapatkan hasil 0,941 dengan reliabel sangat tinggi.Pada variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) dari 11 butir pernyataan didapatkan hasil 0,961 dengan reliabel sangat tinggi.

4.3 Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

4.3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan gambaran awal terhadap pola penyebaran variabel penelitian. Tujuan untuk memberikan gambaran kondisi dan populasi penelitian yang bermanfaat dalam pembahasan sehingga dapat melihat nilai rata-rata (mean), nilai terendah (min), nilai tertinggi (max), dan penyimpangan data dari rata-rata (standar deviation). Hasil analisis deskriptif pada penelitian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TotalX1	38	3	14	10.84	2.636
TotalX2	38	2	14	11.68	2.548
TotalX3	38	22	35	30.74	4.025
Totally	38	34	77	68.11	9.526
Valid N (listwise)	38				

Sumber: Hasil Pengolahan Data (2020)

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa:

Nilai minimum pada variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) diketahui 3 dan nilai maksimum 14. Nilai rata-rata (mean) sebesar 10.84 dengan standar deviasi sebesar 2.636 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem memberikan jawaban sangat tidak setuju, dan setuju dan sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuisisioner.

Nilai minimum pada variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) diketahui 2 dan nilai maksimum 14. Nilai rata-rata (mean) sebesar 11.68 dengan standar

deviasi sebesar 2.548 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Program Pelatihan dan Pendidikan. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada Program Pelatihan dan Pendidikan memberikan jawaban sangat tidak setuju, dan setuju dan sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuisioner.

Nilai minimum pada variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) diketahui 22 dan nilai maksimum 35. Nilai rata-rata (mean) sebesar 30.74 dengan standar deviasi sebesar 4,025 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Dukungan Manajemen Puncak. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada Dukungan Manajemen Puncak memberikan jawaban sangat tidak setuju, dan setuju dan sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan Dukungan Manajemen Puncak (X3) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuisioner.

Nilai minimum pada variabel Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) diketahui 34 dan nilai maksimum 77. Nilai rata-rata (mean) sebesar 68.11 dengan standar deviasi sebesar 9.526 dapat diartikan adanya varian yang terdapat dalam Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hal ini menjelaskan bahwa nilai minimum dari jawaban responden pada pernyataan pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi memberikan jawaban sangat tidak setuju, dan setuju dan sedangkan nilai maksimum rata-rata responden pada pernyataan Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) memberikan jawaban sangat setuju dalam mengisi kuisioner.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representative atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bias dipertanggung jawabkan. Untuk menguji normalitas pada penelitian ini penulis menggunakan SPSS 21, kriteria pengujian:

Tabel 4.9

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.89996547
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.131
	Negative	-.071
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.098 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Hasil uji normalitas dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov yang dipaparkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa dependen K-Z sebesar 0,131 dengan tingkat signifikan sebesar 0,098. Dari hasil tersebut bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen pada uji kolmogrov-smirnov diperoleh $0,098 > 0,05$ artinya sampel terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan unruk mengetahui apakah terdapat korelasi atau hubungan yang kuat antar sesama variabel independen. Hasil uji tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.054	5.921		3.725	.001		
TotalX1	.468	.352	.130	1.329	.193	.660	1.515
TotalX2	2.591	.452	.693	5.732	.000	.429	2.332
TotalX3	.348	.277	.147	1.255	.218	.457	2.189

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Dari hasil perhitungan pada tabel *coefficients* Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) nilai VIF = 1.515 < 10 atau nilai *Tolerance* = 0,660 > 0,1 maka tidak ada gejala multikolinieritas. VIF Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) = 2.332 < 10 atau nilai *Tolerance* = 0,429 > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinieritas. VIF Dukungan Manajemen Puncak (X3) = 2.189 < 10 atau nilai *Tolerance* = 0,457 > 0,1, maka tidak ada gejala multikolinieritas.

c) Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila nilai signifikansi $\geq 0,05$ maka tidak terdapat heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan metode pengujian uji *gletser* dengan bantuan program SPSS *Statistics 21*.

Tabel 4.11

Uji Heterokedastisitas

Variabel	Hasil Sig (2-Tailed)	Keterangan
Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem	0.233	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Program Pelatihan dan Pendidikan	0.683	Tidak terjadi Heterokedastisitas
Dukungan Manajemen Puncak	0.933	Tidak terjadi Heterokedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.11, dapat dilihat bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai signifikan diatas 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah heterokedastisitas.

4.4 Hasil Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier berganda. Analisis regresi linier berganda untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Dimana:

Y = Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

A = Konstanta

X1 = Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

X2 = Program Pelatihan dan Pendidikan

X3 = Dukungan Manajemen Puncak

b1 = Koefisien regresi untuk variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem

b2 = Koefisien regresi untuk variabel Program Pelatihan dan Pendidikan

b3 = Koefisien regresi untuk variabel Dukungan Manajemen Puncak

Tabel 4.12

Hasil Perhitungan Coefficients^a

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	22.054	5.921		3.725	.001
	TotalX1	.468	.352	.130	1.329	.193
	TotalX2	2.591	.452	.693	5.732	.000
	TotalX3	.348	.277	.147	1.255	.218

a. Dependent Variable: totally

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Dari tabel 4.12 diatas merupakan hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan program SPSS 21. Diperoleh hasil persamaan regresi sebagai berikut:

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa:

$$Y = 22.054 + 0,468_{(X1)} + 2.591_{(X2)} + 0,348_{(X3)}$$

1. Koefisien Konstanta (Y)

Variabel (Y) atau dalam hal ini adalah Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sebesar 22.054 dengan anggapan bahwa variabel lainnya konstan.

2. Koefisien Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1)
Setiap penambahan 1 satuan variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan bertambah sebesar 0,468 satuan.
3. Koefisien Program Pelatihan dan Pendidikan (X2)
Setiap penambahan variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan bertambah sebesar 2.591 satuan
4. Koefisien Dukungan Manajemen Puncak (X3)
Setiap penambahan variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) maka Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) akan bertambah sebesar 0,348 satuan.

Tabel 4.13

Hasil Uji Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.887 ^a	.787	.768	4.589

a. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Dari tabel 4.13 diatas, diperoleh nilai koefisien korelasi diperoleh $R = 0,887$ yang menunjukkan tingkat hubungan antara Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, dan Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi sedangkan R Square (R^2) diperoleh sebesar 0,787 yang artinya Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dipengaruhi oleh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem, Program Pelatihan dan Pendidikan, Dukungan Manajemen Puncak. Selbihnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5 Hasil Uji Hipotesis

4.5.1 Hasil Uji F

Uji F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan ke dalam model secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel independen.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2641.635	3	880.545	41.817	.000 ^b
	Residual	715.944	34	21.057		
	Total	3357.579	37			

a. Dependent Variable: totally

b. Predictors: (Constant), TotalX3, TotalX1, TotalX2

Sumber: Hasil Pengolahan Data 2020

Pengujian Anova dipakai untuk menggambarkan tingkat pengaruh antara variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1), Program Pelatihan dan Pendidikan (X2), Dukungan Manajemen Puncak (X3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y) secara bersama-sama. Untuk menguji F dengan tingkat kepercayaan 95% atau alpha 5% dan derajat kebebasan pembilang sebesar $k = 3$ dan derajat kebebasan penyebut sebesar $n - k = 38 - 3 = 35$ sehingga diperoleh F tabel sebesar 2.87 dan F hitung 41.817

Berdasarkan tabel 4.16 hasil analisis data, maka diperoleh F hitung sebesar 41.817 sedangkan nilai F tabel 2.87 dengan demikian F hitung ($41.817 > F \text{ tabel } (2.87)$) dan Sig ($0,000 < \text{Alpha } (0,05)$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1), Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) dan Dukungan Manajemen Puncak (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).

4.5.2 Hasil Uji T

Uji t digunakan untuk menguji signifikan, yaitu pengujian hipotesis melalui uji t pada penelitian ini mengenai Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y), Dukungan Manajemen Puncak (X3) Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y)

Tabel 4.15

Hasil Uji T

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig	Alpha	Kondisi	Keterangan
Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem	1.329	2.032	0.193	0,05	$t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $Sig > Alpha$	Tidak Berpengaruh
Program Pelatihan dan Pendidikan	5.732	2.032	0.000	0,05	$t_{hitung} > t_{tabel}$ Atau $Sig < Alpha$	Berpengaruh
Dukungan Manajemen Puncak	1.255	2.032	0.218	0,05	$t_{hitung} < t_{tabel}$ Atau $Sig > Alpha$	Tidak Berpengaruh

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2020

Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.329 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-k-1 = 38-3-1 = 34$) adalah jadi t hitung ($1.329 < t_{tabel} (2.032)$) dan sig ($0.193 > alpha (0,05)$), dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima sehingga disimpulkan bahwa **Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).**

Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar 5.732 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-k-1 = 38-3-1 = 34$) adalah jadi t hitung ($5.732 > t_{tabel} (2.032)$) dan sig ($0.000 < alpha (0,05)$), dengan demikian H_o ditolak dan H_a diterima sehingga

disimpulkan bahwa **Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Y).**

Berdasarkan tabel 4.15 didapat perhitungan pada variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar 1.255 sedangkan nilai t tabel dengan ($df = n-2 = 50-2 = 48$) adalah 2,010 jadi t hitung ($1.255 < t \text{ tabel } (2.032)$) dan sig ($0.218 > \alpha (0,05)$), dengan demikian H_a ditolak dan H_o diterima sehingga disimpulkan bahwa **Dukungan Manajemen Puncak (X3) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi i (Y).**

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem (X1) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dapat diketahui bahwa hipotesis pertama ditolak (**H1 ditolak**). Kesimpulannya tidak adanya pengaruh antara Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan *leasing* di Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng Rivaningrum (2015) menyimpulkan bahwa Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Prabowo, Mahmud, dan Murtini (2014) mengenai Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja sistem. Fenomena ini sesuai dengan pernyataan responden yang terlibat langsung dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Responden yang berpartisipasi

mengisi pernyataan pada variabel keterlibatan pemakai Sistem Informasi Akuntansi ini dikategorikan sedang. Hal ini berarti keterlibatan pemakai dalam kinerja SIA tidaklah besar, hanya ada sebagian yang ikut terlibat dalam pengembangan kinerja sistem. Namun demikian responden yang keterlibatannya sedang maupun tinggi sebagian besar menyatakan bahwa kinerja sistem yang mereka gunakan tinggi.

4.6.2 Pengaruh Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Program Pelatihan dan Pendidikan (X2) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan demikian hipotesis kedua diterima (**H2 diterima**). Kesimpulannya terdapat pengaruh antara Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng Rivaningrum (2015) Program Pelatihan dan Pendidikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dalam penggunaan sistem, akan meningkatkan kepuasan kerja yaitu untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi.

4.6.3 Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel Dukungan Manajemen Puncak (X3) terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan demikian hipotesis ketiga ditolak (**H3 ditolak**). Kesimpulannya tidak terdapat pengaruh antara variabel Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Ajeng Rivaningrum (2015) menyimpulkan bahwa Dukungan Manajemen Puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian Prabowo, Mahmud, dan Murtini (2014) mengenai Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Hal ini terjadi karena jumlah responden yang banyak ataupun yang sedikit tidak berpengaruh dalam pengembangan Sistem Informasi Akuntansi sehingga tetap menghasilkan Sistem Informasi Akuntansi yang lebih baik dan para responden merasa puas untuk menggunakan Sistem Informasi Akuntansi yang ada dan menandakan bahwa tingkat dukungan pimpinan bagian dalam pengembangan SIA tidak begitu berpengaruh dalam kinerja SIA.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada *leasing* di Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan 38 sampel pada *leasing* di Bandar Lampung. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah statistic deskriptif, uji asumsi klasik, uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 21 yang diolah tahun 2020. Berdasarkan hasil penelitian yang dijelaskan di bab sebelumnya maka kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Keterlibatan Pengguna dalam Pengembangan Sistem tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan *leasing* di Bandar Lampung. Hasil temuan ini berbeda dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Ajeng, 2015).
2. Program Pelatihan dan Pendidikan berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung. Pengaruh positif yang ditunjukkan menunjukkan bahwa adanya program pendidikan dan pelatihan pemakai dalam penggunaan sistem, akan meningkatkan kepuasan kerja yaitu untuk memberikan atau meningkatkan kemampuan dan pemahaman responden terhadap Sistem Informasi Akuntansi. Hasil temuan ini sama dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Ajeng, 2015).
3. Dukungan Manajemen Puncak tidak berpengaruh terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung. Hasil temuan ini berbeda dengan hasil temuan yang dilakukan oleh (Ajeng, 2015).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan serta dengan segala keterbatasan yang ada, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Untuk setiap Perusahaan *leasing* di Bandar Lampung

Mampu meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi yang digunakan, terus mengevaluasi teknologi informasi yang digunakan agar setiap informasi yang dihasilkan dapat berkerja secara optimal, serta terus meningkatkan setiap kemampuan setiap karyawan pemakai sistem informasi akuntansi agar setiap aktivitas/kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

2. Untuk peneliti selanjutnya

Memperbanyak responden penelitian untuk membuat hasil penelitian yang lebih maksimal serta dapat menambahkan variabel-variabel baru seperti kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan variable lain-lainnya untuk mengetahui variabel yang juga mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ane, La dan Anggraini, Putri Nanda. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Lingkungan Pemerintahan Daerah Serdang Bedagai*. jurnal telah akuntansi Volume : 14 No : 02 ISSN : 1693 – 6760.
- Antari, Kadek Rilly Widhi., Diatmika, Putu Gede. dan Adiputra, Made Pradana. 2015. *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Buleleng*. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Vol 3 No 1.
- Arikunto, S., 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi 6. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bodnar, George H. and William S. Hopwood, 2010. *Accounting Information System 10th edition*. United State of America: Pearson Education Inc.
- Choe, J.M., 1996. "The Relationships Among Performance of Accounting Information Systems, Influence Factors and Evolution Level of Information Systems". *Journal of Management Information System/ Spring*. Vol. 12 No.4. PP 215-239
- Danang Sunyoto. 2007. *Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus*. Yogyakarta: Amara Books.
- Duncan, Keith dan K. Moores. 1989. *Residual Analysis: A Better Methodology for Contingency Studies in Management Accounting*. *Journal of Management Accounting Review*, (Online), Vol.1, (<http://www.academicjournals.org>)
- Guimaraes, T. D. S. Staples. dan J. D. McKeen. 2003. *Empirically Testing Some Main User-Related Factor for Systems Development Quality*. *Management Journal*.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadjar, Ibnu. 1996. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Komara, Acep. 2005. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem informasi akuntansi".
- Lee, J.J., and Kim, S.H. (1992). "The Relationship Between Procedural Formalization in MIS Development and MIS Success". *Information and Management Journal*.

- Mahsun, Mohamad. 2006. Pengukuran Kinerja Sektor Publik : Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Mulyadi. 2008. *Sistem Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Nicolaou, Andreas I. 2000. *A Contingency Model of Perceived Effectiveness in Accounting Information Systems: Organizational Coordination and Control Effects*. *International Journal of Accounting Information Systems*, (Online), 1(2000): 91-105, (<http://search.proquest.com>)
- Prabowo, Mahmud, dan Murtini. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lingkungan Pemerintah Kabupaten Temanagung). *Jurnal Analisis Akuntansi Unnes*
- Priantinah, Denies. 2005. Korelasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Penilaian Kinerja Manajemen. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
- Purwanto, M. Pd . 2010. Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Psikologi Dan Pendidikan. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Romney, Marshall B., dan Paul John Steinbart. (2009). Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 9. Jakarta : Salemba Empat.
- Soegiharto. 2001. Influence Factors Affecting th Performance of Accounting Information System. *Gajah Mada International Journal of Business*.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sumiyana. 2006. Model Komitmen Multidimensional atas Pilihan Adopsi Sistem dan Prilaku Pemraktikan (Studi Empiris di Jogjakarta). *Jurnal Akuntansi*.
- Sunyoto. 2007. Analisis Regresi dan Korelasi Bivariat Ringkasan dan Kasus. Yogyakarta: Amara Books
- Tjhai Fung Jen. 2002. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi". *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Volume IV No.2*.
- Urquia Grande, Elena, Estebanez, Raquel P., and Munoz Colomina, Clara. 2011. The Impact of Accounting Information Systems (AIS) on Performance 639 Measures: Empirical Evidence in Spanish SMEs. *The International Journal of Digital Accounting Research*.
- <https://warta9.com/korban-dugaan-penipuan-sales-oto-finance-motor-belum-diserahkan-surat-somasi-datang/>

Wibowo. 2007. Manajemen Kinerja. Edisi ketiga. Jakarta: PT.Raja Grafindo Prasada.

Widjajanto, Nugroho. 2001. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.